

LAPORAN

KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran
“Hoax” dan “Hate Speech” di Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa**

Webinar Pengabdian Pada Masyarakat dengan Tema:

“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media”



TIM PELAKSANA ABDIMAS

1. **Glorya Agustiningsih, S.Sos., M.Si.**
2. **Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si.**
3. **Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.**
4. **Drs. Yosef Dema, M.M.**

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

Januari 2021

HALAMAN PENGESAHAN

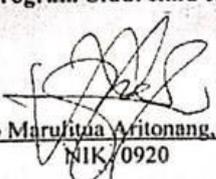
1. Judul Kegiatan : Penyuluhan Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mencegah Penyebaran "Hoax" dan "Hate Speech" di Kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa (Webinar Pengabdian Pada Masyarakat dengan Tema: "Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media")
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Glorya Agustiningih, S.Sos., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Wanita
 - c. NIK : 0639
 - d. Kepangkatan : IIIC
 - e. Bidang Keahlian : Komunikasi Pemasaran
 - f. Program Studi : Ilmu Komunikasi
 - g. Perguruan Tinggi : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 - h. Tim Pelaksana Dosen :

No.	Nama	NIP	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Glorya Agustiningih, S.Sos., M.Si.	0639	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
2	Deavvy M. R. Y. Johassan, S.Sos., M.Si.	0638	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
3	Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.	90759	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
4	Drs. Yosef Dema, M.M.	0301	Akuntansi	IBI Kwik Kian Gie

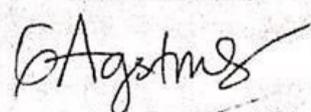
3. Sumber Dana Pengabdian : Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
4. Besar Dana Kegiatan : Rp. 1.500.000,-

Jakarta, 29 Januari 2020

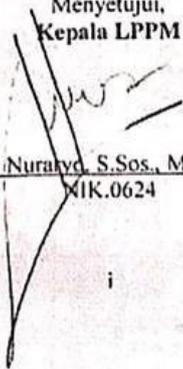
Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi,


Bonardo Marulitua Writonang, S.Sos., M.I.Kom.
NIK.0920

Ketua Pelaksana,


Glorya Agustiningih, S.Sos., M.Si
NIK.0639

Menyetujui,
Kepala LPPM


Dr. Imam Nurahyo, S.Sos., M.A. (Comms)
NIK.0624

RINGKASAN

Teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang dengan pesat di era revolusi industri 4.0 membentuk ekosistem digital baru berupa masyarakat informasi yang memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi secara cepat melalui teknologi informasi memunculkan berbagai perubahan pola dan cara hidup masyarakat, yang mendatangkan dampak negatif, yaitu munculnya isu-isu dalam masyarakat, salah satunya adalah kemunculan *hoax* (informasi palsu) dan *hate speech* (ujaran kebencian).

Sebagai bagian dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pemanfaatan media sosial dalam mencegah penyebaran “*hoax*” dan “*hate speech*” pada masa pandemik COVID-19 dengan tema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2020 yang ditargetkan pada khalayak Pelajar Sekolah Menengah Umum dan Mahasiswa di Perguruan Tinggi, dilakukan dalam bentuk kegiatan seminar daring (*online seminar*) atau webinar.

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dari penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini adalah membentuk pemahaman target khalayak mengenai *hoax* dan *hate speech* sebagai fenomena di era digital yang semakin meningkat di masa pandemic COVID-19, serta membekali target khalayak dalam berperilaku positif di media sosial untuk mencegah penyebarannya, sehingga terbentuk perilaku terbuka (*overt behavior*) yang tampak dari target khalayak. Selain turut serta dalam memberikan kontribusi positif terhadap generasi penerus bangsa, kegiatan penyuluhan berbentuk webinar juga menjadi strategi dalam meningkatkan kesadaran target khalayak terhadap keberadaan Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

TIM PELAKSANA DOSEN & MAHASISWA

No.	Nama Dosen	NIP	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Glorya Agustiningsih, S.Sos., M.Si.	0639	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
2	Deavvy M. R. Y. Johassan, S.Sos., M.Si.	0638	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
3	Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.	90759	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
4	Drs. Yosef Dema, M.M.	0301	Akuntansi	IBI Kwik Kian Gie

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Program Studi	Perguruan Tinggi
1	Angelina	67180076	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
2	Chris Chealsea Cornelia Alwi	66180114	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
3	Novrico Antoni	66180462	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
4	Helen Margaretha	62180010	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie
5	Lichya	69180320	Ilmu Komunikasi	IBI Kwik Kian Gie

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan karunia-Nya yang diberikan pada Tim Pengabdian Masyarakat dalam menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie bertema “*“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media”*” pada tanggal 18 Desember 2020, sehingga kegiatan penyuluhan dapat terselenggara dengan baik.

Tim Pelaksana Abdimas menyadari bahwa kegiatan ini tidak dapat terselenggara tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Ferdinandus Setu.
2. Subdit Bidang Media Sosial Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, Sarifudin, Suheri.
3. Kepala LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Periode 2020, (Alm) Prof. Dr. Husein Umar, S.E., M.M., MBA.
4. Kepala LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Dr. Imam Nuraryo, S.Sos., M.A. (Comms).
5. Koordinator Pelaksana Pengabdian Masyarakat Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Ponco Priyantono, S.E., M.M.

Kami pun menyadari bahwa laporan kegiatan ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi evaluasi kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Jakarta, 29 Januari 2021

Tim Pengabdian Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
TIM PELAKSANA DOSEN & MAHASISWA	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR DIAGRAM	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Analisis Situasi	1
I.2. Perumusan Masalah	10
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT.....	11
II.1. Tujuan	11
II.2. Manfaat	12
BAB III KERANGKA PEMECAHAN MASALAH	13
BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN.....	18
BAB V HASIL KEGIATAN.....	28
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1. Alur Pemecahan Masalah	17
Diagram 4.1. Proses Kegiatan Penyuluhan.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Infografis Pengguna Internet di Indonesia	5
Gambar 1.2. Infografis Media Sosial Tahun 2020	5
Gambar 1.3. Konsumsi Media Generasi Z.....	9
Gambar 5.1. Poster Kegiatan Webinar Penyuluhan.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Susunan Acara Webinar Penyuluhan	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi selama era peradaban manusia turut memengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat di berbagai bidang, mulai dari ideologi, ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan. Mulai dari kemunculan buku sebagai teknologi komunikasi dengan kategori media massa cetak, surat kabar, majalah, radio, televisi, rekaman musik, film, *video games*, hingga kemunculan teknologi internet yang menjadi gerbang terciptanya berbagai teknologi media massa modern, seperti media sosial yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat di era digital.

Media sosial merupakan sarana untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya, memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan media massa konvensional, yaitu mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan khalayak. Andreas Kaplan & Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai *"a group of Internet-based applications that build on the ideological and technological foundations of Web 2.0, and that allow the creation and exchange of user-generated content."*

Media sosial memiliki kategori-kategori format yang memiliki kegunaan yang berbeda-beda, yaitu: 1) Blog (*web log*) yang merupakan jurnal *online* berbasis web yang digunakan orang untuk membicarakan suatu topik, pandangan, pemikiran atau ide tertentu; 2) Podcast, merupakan metode untuk memublikasikan *file* suara di internet dan mengizinkan si pengguna untuk memperoleh *file* audio terbaru secara otomatis; 3) RSS (Really Simple Syndication), merupakan penyedia berita atau informasi yang dapat diakses dan ditempatkan pada situs web; 4) Wiki,

yaitu situs web interaktif yang memberikan keamanan (*security*) untuk memposting dan mengubah isi dari postingannya; 5) *Sharing media*, yaitu media berbasis web yang memungkinkan penggunanya mengunggah foto, video, dan audio yang dapat diakses dari mana pun, seperti Youtube; 6) Jejaring sosial (*social networking*), yaitu “*those which contain category places (such as former school-year or classmates), means to connect with friends (usually with self-description pages) and a recommendation system linked to trust.*” Contohnya Facebook. 7) *Microblogging*, merupakan situs web yang terdiri dari konten yang lebih sedikit dari ukuran sebenarnya, seperti Twitter.

Kemunculan media sosial dengan berbagai kategori produk teknologi didalamnya yang cepat dan dinamis menawarkan keunggulan produk yang memudahkan manusia untuk menciptakan, mendistribusikan, dan memanfaatkan informasi secara efektif, turut membawa perubahan pola hidup masyarakat di dunia, yang mengadopsi media sosial sebagai kebutuhan primer dalam menggali informasi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini telah membentuk semacam ekosistem baru yang dinamakan “*global village*”, dimana dunia dianggap sebagai bentuk perkampungan global yang tidak lagi memiliki sekat-sekat antar negara dan wilayah.

Terbentuknya ekosistem dunia baru yang dimunculkan oleh kehadiran media sosial juga turut menciptakan bentuk masyarakat baru yang disebut masyarakat informasi (*information society*) dideskripsikan sebagai “*a social system greatly dependent on information technologies to produce and distribute all manner of goods and services.*” Masyarakat informasi menciptakan, mendistribusikan, hingga memanfaatkan informasi secara cepat untuk menopang aktivitas hidupnya di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Dari situasi itulah kemudian muncul berbagai perubahan pola dan cara hidup masyarakat yang beradaptasi terus-menerus terhadap perkembangan media sosial yang dinamis.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat informasi sebagai akibat adaptasi perilaku dalam menggunakan media sosial memunculkan berbagai permasalahan yang menjadi isu-isu dalam masyarakat, salah satunya adalah kemunculan *hoax* (informasi palsu) dan *hate speech* (ujaran kebencian). *Hoax* adalah berita yang tidak benar, tidak sesuai realita, dan menyesatkan. Penyebaran *hoax* ini sering datang bersamaan dengan *hate speech*. Kedua hal tersebut saling berhubungan yang kemudian digunakan untuk menjelek-jelekan pihak lain, bahkan tidak jarang ujaran kebencian menasar lebih dari satu identitas yang melekat dalam diri objeknya.

Kemudahan dalam mengakses informasi, kecepatan informasi yang beredar dalam berbagai lini media sosial, serta mudahnya orang untuk mengeluarkan pendapat yang tidak dibarengi dengan rasa tanggung jawab isi dari pendapat tersebut, masyarakat yang mudah terpengaruh oleh isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi tersebut, sehingga masyarakat dengan mudah menyebarkan informasi tersebut, ditambah dengan kurangnya minat membaca pada masyarakat yang menimbulkan kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat dan sumber yang tidak jelas. Kondisi-kondisi di atas yang memicu munculnya berbagai informasi palsu (*hoax*) yang diserap dengan mudah dan cepat melalui media sosial yang diakses dari alat komunikasi yang semakin canggih dan terjangkau oleh masyarakat.

Ujaran kebencian adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok lain. Pada umumnya, ujaran kebencian berisikan hal yang berkaitan dengan aspek ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, kewarganegaraan, agama dan lain-lain. Ujaran kebencian merupakan ujaran atau ekspresi verbal dan nonverbal yang digunakan untuk merendahkan, menindas atas dasar keanggotaan mereka dalam kelompok sosial atau etnis. Jika ujaran yang disampaikan dengan berkobar-kobar dan bersemangat itu ternyata dapat mendorong orang lain untuk melakukan kekerasan atau menyakiti orang atau kelompok lain, maka pada saat itu juga hasutan kebencian

itu berhasil dilakukan. Banyak pendapat yang merupakan *hate speech* terhadap satu individu maupun komunitas. *Hate speech* tersebut terdiri dari satu atau dua data mengenai korban yang belum bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya, yang ditambah dengan opini si penulis yang mengontruksi itu seakan-akan adalah fakta.

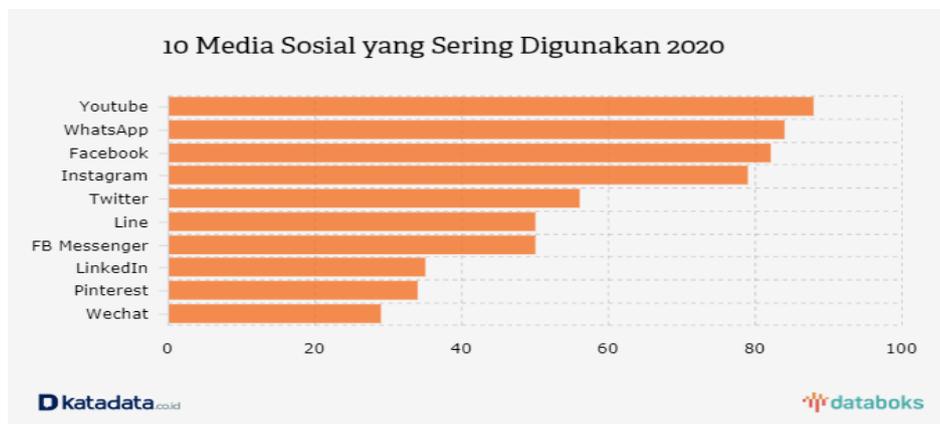
Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia memaparkan di situs www.kominfo.go.id terdapat sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu, dimana internet dimanfaatkan oknum tertentu untuk keuntungan pribadi dan kelompoknya dengan cara menyebarkan konten-konten negatif yang menimbulkan keresahan dan saling mencurigai di masyarakat (https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020). Tingginya penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian di Indonesia dikarenakan penyebaran melalui media sosial, namun tidak dibarengi dengan kemampuan literasi yang baik,

Penelitian yang dilakukan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada tahun 2016 terhadap 61 negara di dunia menunjukkan kebiasaan membaca di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil studi yang dipublikasikan dengan nama "The World's Most Literate Nations" menunjukan Indonesia berada di peringkat ke-60, hanya satu tingkat di atas Botswana (<https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>, diakses tanggal 21 Oktober 2020). Selain itu, pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 17 persen dibandingkan tahun 2019, menjadi sebanyak 175,5 juta pengguna internet (<https://republika.co.id/berita/qhgibx335/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1755-juta-jiw>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020).



Gambar 1.1. Infografis Pengguna Internet di Indonesia

Teknologi internet yang terus berkembang menjadikan media sosial sebagai alternatif media yang dapat digunakan masyarakat untuk memproduksi, mengonsumsi dan mendistribusikan informasi. Bahkan masyarakat kini mengalami ketergantungan terhadap media sosial dibanding media lini utama (*mainstream media*) dalam mencari informasi. Perkembangan media sosial dapat dimaknai dari segi positif dan negatif. Dari sisi positif, media sosial bisa menjadi medium penjualan, bersilaturahmi, ataupun menyampaikan keluhan kesah. Munculnya *hoax* dan *hate speech* yang disebarkan melalui media sosial menjadi sisi negatif dari media sosial. Fenomena tersebut menyebabkan tingkat kepercayaan informasi yang disebarkan melalui media sosial kini dipertanyakan.



Gambar 1.2. Infografis Media Sosial Tahun 2020

Indonesia memiliki beberapa produk hukum dalam melawan dan mencegah *hoax* dan *hate speech*. Sikap pemerintah dalam menghadapi fenomena *hoax* dipaparkan dalam beberapa pasal yang siap ditimpakan kepada penyebar *hoax* tersebut antara lain, KUHP, Undang-Undang No.11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), Undang-Undang No.40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis. Tidak hanya itu, penyebar berita *hoax* juga dapat dikenakan pasal terkait ujaran kebencian dan yang telah diatur dalam KUHP dan UU lain di luar KUHP. Pasal 28 ayat 1 dan 2 UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE, Pasal 14 dan 15 UU No. 1 tahun 1946, Pasal 311 dan 378 KUHP, serta UU No. 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis merupakan beberapa produk hukum yang dapat digunakan untuk memerangi penyebaran *hoax*. Selain produk hukum, Pemerintah juga sedang menggulirkan kembali wacana pembentukan Badan Siber Nasional yang dapat menjadi garda terdepan dalam melawan penyebaran informasi yang menyesatkan, selain memanfaatkan program Internetsehat dan Trust+Positif yang selama ini menjalankan fungsi sensor dan pemblokiran situs yang ditengarai memiliki materi negatif yang bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia (<https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020).

Walaupun Indonesia memiliki produk-produk hukum yang dibuat oleh pemerintah untuk menghadapi *hoax*, namun jumlah penyebar *hoax* semakin besar dan luas penyebarannya melalui media sosial, terutama di masa pandemik COVID-19. Kementerian Komunikasi dan Informatika mengemukakan terdapat 1197 isu disinformasi yang tersebar di empat *digital platform* dengan sebaran sebanyak 2020 dan sekitar 1759 di antaranya sudah diblokir, dengan rincian sebanyak 1497 di Facebook, 20 isu di Instagram, 482 di Twitter dan 21 kasus di YouTube. Kemenkominfo juga bekerjasama dengan Bareskrim Kepolisian RI melakukan patroli siber yang dilakukan 24 jam setiap hari untuk menemukan produsen dan penyebar *hoax*, serta memberikan sanksi tegas pada pelaku penyebar *hoax* yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun

2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), berupa pidana penjara paling lama enam tahun dan/atau denda maksimal Rp 1 miliar. (<https://www.antaranews.com/berita/1790101/tangani-hoaks-covid-19-menkominfo-hubungi-ceo-platform-media-digital>, diakses tanggal 21 Oktober 2020).

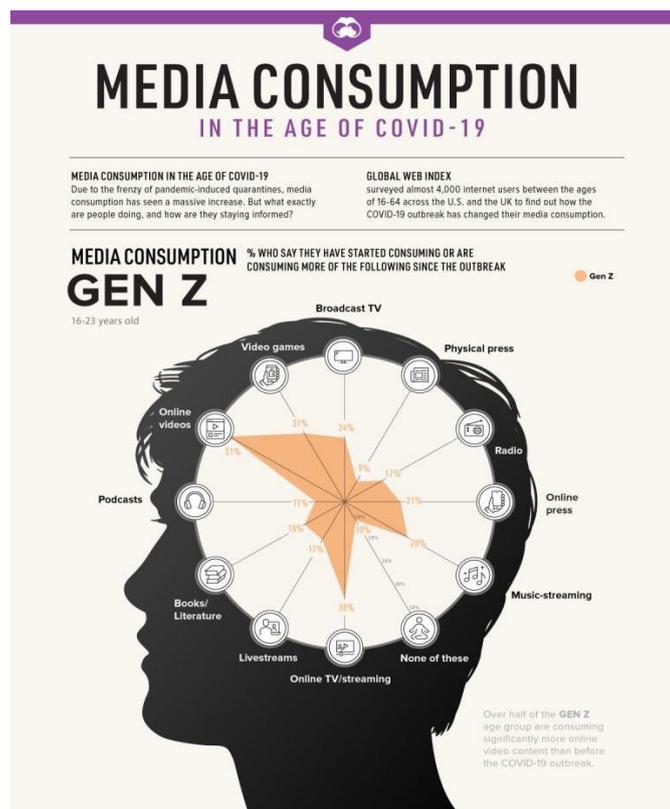
Tidak berbeda dengan fenomena berita palsu atau *hoax*, perkembangan teknologi komunikasi yang turut merubah perilaku individu penggunanya dapat berdampak buruk jika tidak digunakan secara bijak, sehingga menimbulkan ujaran kebencian atau *hate speech*. Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Markas Besar Polisi Republik Indonesia No. SE/6/X/2015, mendefinisikan ujaran kebencian sebagai "tindak pidana yang berbentuk, penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, perbuatan yang tidak menyenangkan, memprovokasi, menghasut, penyebaran berita bohong, di mana semua tindakan di atas memiliki tujuan atau bisa berdampak pada tindak diskriminasi, kekerasan, penghilangan nyawa, dan atau konflik sosial". Dari definisi tersebut dapat digunakan sebagai indikator menentukan suatu teks atau artikel atau verbal yang mengandung ujaran kebencian yang muncul di berbagai media komunikasi saat ini. Ujaran kebencian akan mengakibatkan kekerasan, permusuhan, benturan, dan merusak nilai-nilai kebaikan di ruang public, baik riil maupun virtual, yang seharusnya diisi oleh hal-hal positif. Tidak hanya itu, ujaran kebencian juga mempunyai konsekuensi yang mengancam persatuan bangsa dan mengakibatkan disintegrasi nasional yang tidak sesuai dengan keragaman hidup masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, tidak hanya penangan *hoax*, juga *hate speech* perlu ditangani dengan serius dan tepat (<https://www.kompasiana.com/emaminullah/5f505f93097f363cce1f1032/ujaran-kebencian-merusak-republik?page=3>, diakses tanggal 29 Oktober 2020).

Dalam mengantisipasi meningkatnya praktek *hoax* dan *hate speech*, diperlukan adanya inisiatif dari berbagai kelompok masyarakat dan organisasi secara progresif dan

berkesinambungan, seperti yang dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Indonesia Anti-Hoax yang meluncurkan gerakan Deklarasi Anti-Hoax dan meluncurkan situs TurnBackHoax.id, selain itu Masyarakat Telekomunikasi dan Informatika Indonesia (Mastel) yang membuat aplikasi TurnBackHoax. Dewan Pers juga membuat bentuk verifikasi bagi media massa melalui sistem *barcode* yang diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam membedakan situs yang memiliki kredibilitas atau 'abal-abal' yang kerap menyebarkan berita palsu. Sasaran dari berbagai aktivitas tersebut salah satunya adalah menasar pada generasi muda yang rentan terpapar oleh penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian di media sosial agar terjadi peningkatan kualitas karakter manusia Indonesia di kemudian hari. Pembentukan karakter ini penting agar Indonesia, yang diprediksi mengalami masa bonus demografi pada tahun 2030-2040, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) mencapai 64 persen lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun), dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa; dapat memetik manfaat maksimal dari bonus demografi, yaitu ketersediaan sumber daya manusia usia produktif yang melimpah juga diimbangi dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan (https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers_-_Peer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf, diakses tanggal 29 Oktober 2020).

Mengamati fenomena dan prediksi kondisi Indonesia ke depan, dan mengamati perubahan pola konsumsi media dari Generasi Z yang mengalami terpaan media sosial yang begitu banyak di era digital, walaupun tingkat penguasaan teknologi baik, namun kelompok ini rentan terhadap penyebaran *hoax dan hate speech*, karena mereka dinilai minim pengalaman dalam mengonsumsi informasi dan memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Lestari Nurhajati dari Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta dan Dr. Frida Kusumastuti dari Universitas Muhammadiyah Malang pada kelompok mahasiswa baru 2020, yang merupakan kelompok Generasi Z.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pencarian informasi di kalangan mahasiswa baru tidak banyak berubah seperti saat mereka di bangku sekolah menengah. Mereka menggunakan buku sebagai sumber informasi hanya berdasarkan judul buku, namun tidak melihat siapa nama dan kredibilitas pengarang buku tersebut. Dalam mencari informasi di media digital, mereka juga tidak mempertimbangkan kredibilitas dari sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja. Mereka memilih informasi atau pesan dari seorang *influencer*, tanpa memerhatikan faktor kepakaran si *influencer*. Hal ini menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan Generasi Z, sebagai salah satu kompetensi literasi (<https://edukasi.sindonews.com/read/210546/211/hasil-penelitian-mahasiswa-generasi-z-lemah-literasi-informasi-dan-digital-1603789856>, diakses tanggal 29 Oktober 2020).



Gambar 1.3. Konsumsi Media Generasi Z

Mengamati kondisi yang telah dijabarkan di atas, juga menjadi tanggung jawab institusi pendidikan, tidak terkecuali Perguruan Tinggi, untuk turut serta melakukan kegiatan edukasi pencegahan *hoax* dan *hate speech*, khususnya dikalangan Generasi Z, yang merupakan salah satu kelompok pemangku kepentingan, sehingga terbentuk suatu pemahaman dan membawa perubahan dengan terciptanya suatu perilaku terbuka (*overt behavior*) yang diadopsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, menasar topik mengenai penyuluhan pemanfaatan media sosial dalam mencegah penyebaran “*Hoax*” dan “*Hate Speech*” di kalangan Pelajar SMU dan Mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.

1.2. Perumusan Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2020/2021 berfokus pada melakukan edukasi terkait bagaimana memanfaatkan media sosial bagi para pelajar SMU dan mahasiswa dalam usaha mencegah penyebaran “*Hoax*” dan “*Hate Speech*” pada masa pandemi COVID-19, sehingga terbentuk pemahaman dari target audiens mengenai dampak negatif dari *hoax* dan *hate speech*, hingga terbentuk suatu perilaku positif dari target audiens.

Terdapat lima aspek sentral yang dirumuskan dalam materi dan disampaikan pada penyuluhan ini, yaitu:

- 1) Definisi dan konsep mengenai *hoax* dan *hate speech*.
- 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya *hoax* dan *hate speech*.
- 3) Efek dari penyebaran *hoax* dan *hate speech*.
- 4) Pencegahan penyebaran *hoax* dan *hate speech*.
- 5) Pemanfaatan media sosial secara positif bagi khalayak sasaran.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

2.1. Tujuan

Adapun penyuluhan pemanfaatan media sosial dalam mencegah penyebaran “*hoax*” dan “*hate speech*”.pada masa pandemik COVID-19 diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2020 yang ditargetkan pada khalayak Pelajar Sekolah Menengah Umum dan Mahasiswa di Perguruan Tinggi, dilakukan dalam bentuk kegiatan seminar daring (*online seminar*) atau webinar. Dengan penyelenggaraan dalam bentuk webinar, maka diharapkan dapat lebih banyak menjangkau target khalayak, sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan ini dapat terpenuhi. Penyuluhan ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk pemahaman target khalayak mengenai *hoax* dan *hate speech* sebagai fenomena yang terjadi di era digital.
- 2) Membentuk pemahaman target khalayak mengenai faktor-faktor penyebab dan mekanisme terjadinya *hoax* dan *hate speech*.
- 3) Membentuk pemahaman target khalayak mengenai efek dari *hoax* dan *hate speech* dalam lingkungan masyarakat.
- 4) Membekali target khalayak dalam berperilaku positif di media sosial untuk mencegah penyebaran *hoax* dan *hate speech*.
- 5) Meningkatkan kemampuan literasi media dari target khalayak dalam memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi informasi.

2.2. Manfaat

Selain tujuan umum yang ingin dicapai, maka diharapkan target khalayak mendapatkan manfaat positif dalam penyuluhan, berupa:

- 1) Membentuk karakter positif dalam diri target khalayak sebagai penerus bangsa yang bertanggung jawab.
- 2) Memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi target khalayak mengenai dampak dari media massa modern.
- 3) Membekali para peserta mengenai pentingnya mengasah kemampuan literasi media massa.
- 4) Mengomunikasikan keunggulan akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie melalui kegiatan webinar yang bermanfaat.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kemunculan media sosial dengan berbagai kategori produk teknologi didalamnya yang cepat dan dinamis menawarkan keunggulan produk yang memudahkan manusia untuk menciptakan, mendistribusikan, dan memanfaatkan informasi secara efektif, turut membawa perubahan pola hidup masyarakat, terutama kalangan remaja dan dewasa muda. Kemudahan dalam mengakses informasi, kecepatan informasi yang beredar dalam berbagai lini media sosial, serta mudahnya orang untuk mengeluarkan pendapat yang tidak dibarengi dengan rasa tanggung jawab isi dari pendapat tersebut, masyarakat yang mudah terpengaruh oleh isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi tersebut, membuat munculnya *hoax* dan beredarnya *hate speech* dengan cepat di tengah-tengah masyarakat.

Untuk terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat dan tercapainya tujuan penyuluhan, maka perlu dirancang kerangka pemecahan masalah yang menjadi alur pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini. Pertama, mengidentifikasi isu yang terjadi di lingkungan masyarakat yang menjadi perhatian dan membutuhkan partisipasi aktif dari institusi pendidikan dalam mengelola isu tersebut. Setelah melakukan **analisis situasi** melalui pengamatan dari berbagai sumber pesan, maka ditemukan masalah seputar *hoax* dan *hate speech* yang meningkat selama masa pandemik COVID-19.

Kedua, setelah melakukan analisis situasi dan menemukan satu masalah sosial yang dapat diangkat sebagai topik penyuluhan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan **target khalayak** sebagai kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk webinar. Target khalayak yang dituju adalah kelompok Pelajar SMU dan Mahasiswa, dimana kelompok ini masuk dalam kategori segmentasi Generasi Z yang mengalami perubahan pola

konsumsi media dan rentan terhadap penyebaran *hoax* dan *hate speech*, karena mereka dinilai minim pengalaman dalam mengonsumsi informasi dan memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Pemilihan target khalayak dari kelompok Pelajar SMU dan Mahasiswa juga menjadi strategi dalam melakukan komunikasi institusi untuk meningkatkan kesadaran target khalayak terhadap keberadaan Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

Ketiga, langkah selanjutnya adalah menentukan **bentuk kegiatan** pengabdian masyarakat, yaitu seminar daring (*online seminar*) atau webinar, yang sesuai dengan tujuan penyuluhan, karakteristik target sasaran, serta situasi dan kondisi yang dihadapi pada masa pandemi COVID-19. Webinar diselenggarakan melalui *video conference* yang disiarkan secara langsung dengan aplikasi Zoom Meeting. Untuk menghindari terjadinya hambatan-hambatan pada saat penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, maka dipersiapkan sarana dan prasarana teknis untuk mendukung webinar, yaitu menyiapkan aplikasi Zoom Meeting, tempat untuk menyiarkan webinar, dan personil-personil yang handal dalam mengelola webinar.

Keempat, **pemilihan narasumber** sebagai pembicara dalam webinar penyuluhan mengenai *hoax* dan *hate speech* ini diwakili dari akademisi dan praktisi media massa, sehingga penelaahan materi dapat dilakukan, bukan saja secara konseptual; melainkan juga secara praktis, dimana setelah penyuluhan akan terjadi *outcome* berupa perilaku terbuka (*overt behavior*) yang diadopsi oleh target khalayak dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Adapun narasumber yang direncanakan hadir sebagai pembicara dan moderator dalam webinar adalah:

- a. Pembicara I, Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si. (Akademisi/Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi).

- b. Pembicara kedua, Sarifudin Suheri (Subdit Media Sosial Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia).
- c. Pembicara ketiga, Melissa Olivia, S.Sos. (*Beauty Influencer*/Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi).
- d. Moderator, Glorya Agustiningsih, S.Sos., M.Si. (Akademisi/Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi).
- e. Pengatur acara (*host*), Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si. dan Dra. Yosef Dema, M.M. (Akademisi/Dosen Program Studi Akuntansi).

Kelima, pemilihan **waktu penyelenggaraan** webinar ditentukan pada tanggal 18 Desember 2020, pukul 14.00-16.00 WIB. Pelaksanaan webinar diagendakan dengan penyusunan alur acara yang memerhatikan karakteristik target khalayak, selain diisi pemaparan materi dan tanya jawab, webinar juga diselingi dengan *games* berhadiah, sehingga sesi webinar berjalan secara interaktif. Mengingat target khalayak webinar diprioritaskan pada kelompok pelajar SMU dan mahasiswa, dimana karakteristik kelompok tersebut berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Mereka juga disebut generasi C untuk komunikasi, kolaborasi, hubungan dan kreativitas, karena karakteristik generasi Z tidak berlaku sebanyak generasi sebelumnya yang lahir sebelum jaringan internet, telepon seluler dan telepon pintar.

Untuk membuat kegiatan seminar daring menjadi menarik bagi khalayak sasaran, dapat tetap memberikan pembelajaran dan nilai tambah, maka diperlukan pengembangan ide penyelenggaraan kegiatan yang beda dari seminar pada umumnya, ditambah situasi pandemi COVID-19 saat ini yang mengharuskan penggunaan media daring, sehingga perlu perencanaan yang baik agar webinar dapat terlaksana dengan lancar, mengingat tidak menutup kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan teknis. Agenda acara webinar disusun sebagai berikut:

No	Waktu	Agenda Acara	PIC
1.	14.00-14.30	- Pembukaan acara - Pembacaan Tata Tertib - Lagu “Indonesia Raya” - Kata sambutan dari Kepala LPPM IBI KKG (Prof. Dr. Husein Umar, MBA.)	Moderator
2.	14.30-14.45	Pemaparan dari Pembicara 1 Sarifudin Suheri (Subdit Media Sosial Kemenkominfo)	Host
3.	14.45-15.00	Pemaparan dari Pembicara 2 Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si. (Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBI KKG)	Host
4.	15.00-15.05	<i>Games</i>	Host
5.	15.05-15.20	Pemaparan dari Pembicara 3 Melissa Olivia, S.Sos. (Beauty Influencer/Alumni P.S. Ikom IBI KKG)	Host
6.	15.20-15.50	Diskusi dan Tanya Jawab	Moderator
7.	15.50-15.55	Pengumuman pemenang <i>games & door prize</i>	Moderator
8.	15.55-16.00	Penutupan Acara & Foto Bersama	Moderator

Tabel 3.1. Susunan Acara Webinar Penyuluhan

Berangkat dari tahapan pemecahan masalah yang diuraikan, maka rancangan diagram alur kegiatan webinar dalam rangka penyuluhan *hoax* dan *hate speech* adalah sebagai berikut:

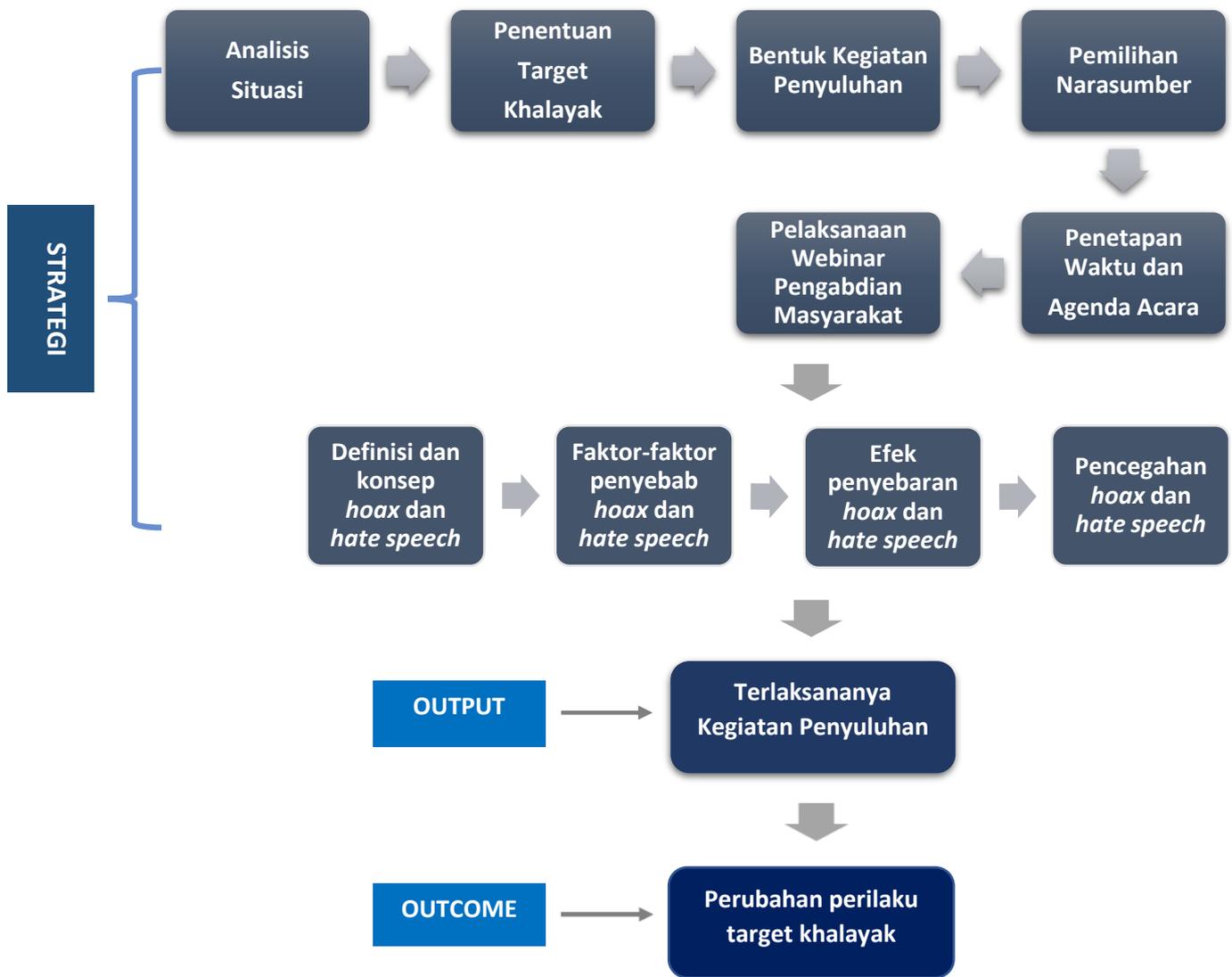


Diagram 3.1. Alur Pemecahan Masalah

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2020 dengan tema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” merupakan hasil dari analisis situasi dan pengamatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas, sehingga kegiatan dapat memberikan manfaat bagi khalayak sasaran. Mengamati kondisi yang terjadi selama pandemic COVID-19 yang menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas penyebaran berita bohong (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*), serta memerhatikan situasi yang berkembang, dimana aktivitas massa di luar ruang sangat dibatasi, maka kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui daring (*online*) berupa *webinar (web seminar)* dengan metode penyuluhan.

Kegiatan webinar pengabdian masyarakat (abdimas) terdiri dari kolaborasi dosen-dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Akuntansi. Dalam penyelenggaraan webinar ini, tim abdimas juga dibantu oleh tim mahasiswa yang mengelola akun Instagram “Ikomers” untuk publisitas dari kegiatan tersebut. Webinar yang mengusung tema edukasi terhadap *hoax* dan *hate speech* ini didukung oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, dimana salah satu pembicara diisi oleh Sarifudin Suheri, staf Subdit Bidang Media Sosial. Dua pembicara lain adalah Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si, dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, serta Melissa Olivia, S.Sos., seorang *beauty influencer* yang juga alumni dari program studi yang sama.

Pemilihan narasumber sebagai pembicara melihat dari kompetensi dan latar belakang yang sesuai dengan topik penyuluhan merupakan salah satu langkah dalam memecahkan

permasalahan yang terdeteksi dan dapat direalisasikan. Masing-masing narasumber menyampaikan materi-materi yang terkait dengan tema penyuluhan yang menyangkut lima aspek sentral yang perlu disampaikan pada khalayak sasaran dalam webinar, yaitu: 1) Pengertian dan konsep mengenai *hoax* dan *hate speech*; 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya *hoax* dan *hate speech*; 3) Efek dari penyebaran *hoax* dan *hate speech*; 4) Pencegahan penyebaran *hoax* dan *hate speech*; 5) Pemanfaatan media sosial secara positif bagi khalayak sasaran.

Metode pelatihan yang dirancang sedemikian rupa oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab, yang diselengi dengan *games* untuk mengurangi kejenuhan dari peserta, mengingat yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan webinar ini adalah mahasiswa dan pelajar SMU. Metode tersebut dianggap dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan peserta mengenai fenomena *hoax* dan *hate speech* di Indonesia, sehingga peserta dapat memahami dan mengadopsi pengetahuan-pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara praktis.

4.2. Khalayak Sasaran

Kelompok khalayak sasaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa dan pelajar SMU yang berdomisili di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Namun tidak menutup kesempatan bagi khalayak umum, dari berbagai kelompok usia, pekerjaan, dan wilayah. Pemilihan khalayak sasaran didasari dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Lestari Nurhajati dari Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta dan Dr. Frida Kusumastuti dari Universitas Muhammadiyah Malang pada kelompok mahasiswa baru 2020, yang merupakan kelompok Generasi Z. Salah satunya adalah perubahan pola konsumsi media dari Generasi Z yang mengalami terpaan media sosial yang begitu banyak di era digital, walaupun tingkat penguasaan teknologi baik, namun kelompok ini rentan terhadap penyebaran

hoax dan hate speech, karena mereka dinilai minim pengalaman dalam mengonsumsi informasi dan memiliki tingkat literasi digital yang rendah.

Selain kelompok mahasiswa dan pelajar SMU, khalayak sasaran yang dituju adalah khalayak umum yang juga banyak diterpa oleh berita bohong (*hoax*), sehingga bisa mendatangkan potensi penyebaran *hoax* yang semakin luas. Hal ini juga menjadi bagian dari tanggung jawab institusi pendidikan dalam memberikan edukasi kepada khalayak umum mengenai berbagai hal positif yang perlu ditingkatkan oleh masyarakat luas. Kedepannya dari kegiatan penyuluhan ini dapat ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan dengan topik serupa yang berguna bagi target khalayak yang sama atau lebih luas, seperti pelatihan membuat konten media sosial yang positif (*content creator*).

4.3. Metode yang Digunakan

Untuk memastikan kelancaran dan efektivitas hasil kegiatan pengabdian masyarakat terhadap target sasaran, maka tim abdimas menggunakan metode penyuluhan yang merupakan bentuk usaha pendidikan non-formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Adapun sasaran dari penyuluhan adalah perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (<https://www.kajianpustaka.com>, diakses tanggal 1 Februari 2021).

Terdapat beberapa definisi dari penyuluhan yang menjadi landasan dari penyelenggaraan kegiatan webinar abdimas ini, salah satunya adalah penyuluhan merupakan suatu usaha menyebarluaskan hal-hal yang baru agar masyarakat tertarik, berminat dan bersedia

untuk melaksanakannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penyuluhan tidak lepas dari bagaimana agar sasaran penyuluhan dapat mengerti, memahami, tertarik, dan mengikuti apa yang disuluhkan dengan baik, benar, dan atas kesadarannya sendiri berusaha untuk menerapkan ide-ide baru dalam kehidupannya. Oleh karena itu penyuluhan membutuhkan suatu perencanaan yang matang, terarah, dan berkesinambungan.

Penyuluhan berperan sebagai salah satu metode penambahan dan peningkatan motivasi seseorang sebagai tahap awal terjadinya perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku akan menyangkut aspek motivasi, keterampilan dan sikap mental, sehingga mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan dalam kehidupannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan. Menurut Kartasapoetra (1987), terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu:

a. Tujuan Jangka Pendek

1. Perubahan tingkat pengetahuan.
2. Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
3. Perubahan sikap.
4. Perubahan motif tindakan.

b. Tujuan Jangka Panjang

1. *Better farming*, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
2. *Better business*, berusaha yang lebih menguntungkan.
3. *Better living*, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai.

Terdapat beberapa metode pelaksanaan yang dapat diadopsi dalam kegiatan penyuluhan, salah satu yang digunakan dalam kegiatan webinar ini adalah metode ceramah dan metode panel. Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan, sedangkan metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan tiga orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

Kegiatan penyuluhan tidak dapat lepas dari media karena melalui media pesan disampaikan dengan mudah untuk dipahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Alat bantu penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan/pengajaran, berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses pendidikan/pengajaran. Dalam kegiatan webinar abdimas ini menggunakan:

- a. *Slide*. Keunggulan media ini antara lain dapat memberikan realita walaupun terbatas, cocok untuk sasaran yang jumlahnya relatif besar dan pembuatannya relatif murah, serta peralatannya cukup ringkas dan mudah digunakan.
- b. *Video*. Keunggulan media ini antara lain dapat memberikan realita yang memungkinkan sulit direkam kembali oleh mata dan pikiran sasaran, dapat memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku, dan dapat merefleksikan kepada diri mereka tentang keadaan yang benar-benar terjadi.
- c. *Television studio camera*. Kamera televisi yang digunakan untuk memastikan pengambilan visual selama webinar berlangsung terlihat cerah dan jelas bagi audiens.
- d. Laptop dan jaringan internet. Mengingat penyelenggaraan webinar dilakukan secara daring (*online*), maka dibutuhkan perlengkapan pendukung berupa laptop dan jaringan internet yang baik, sehingga webinar dapat berjalan lancar tanpa kendala teknis yang berarti.

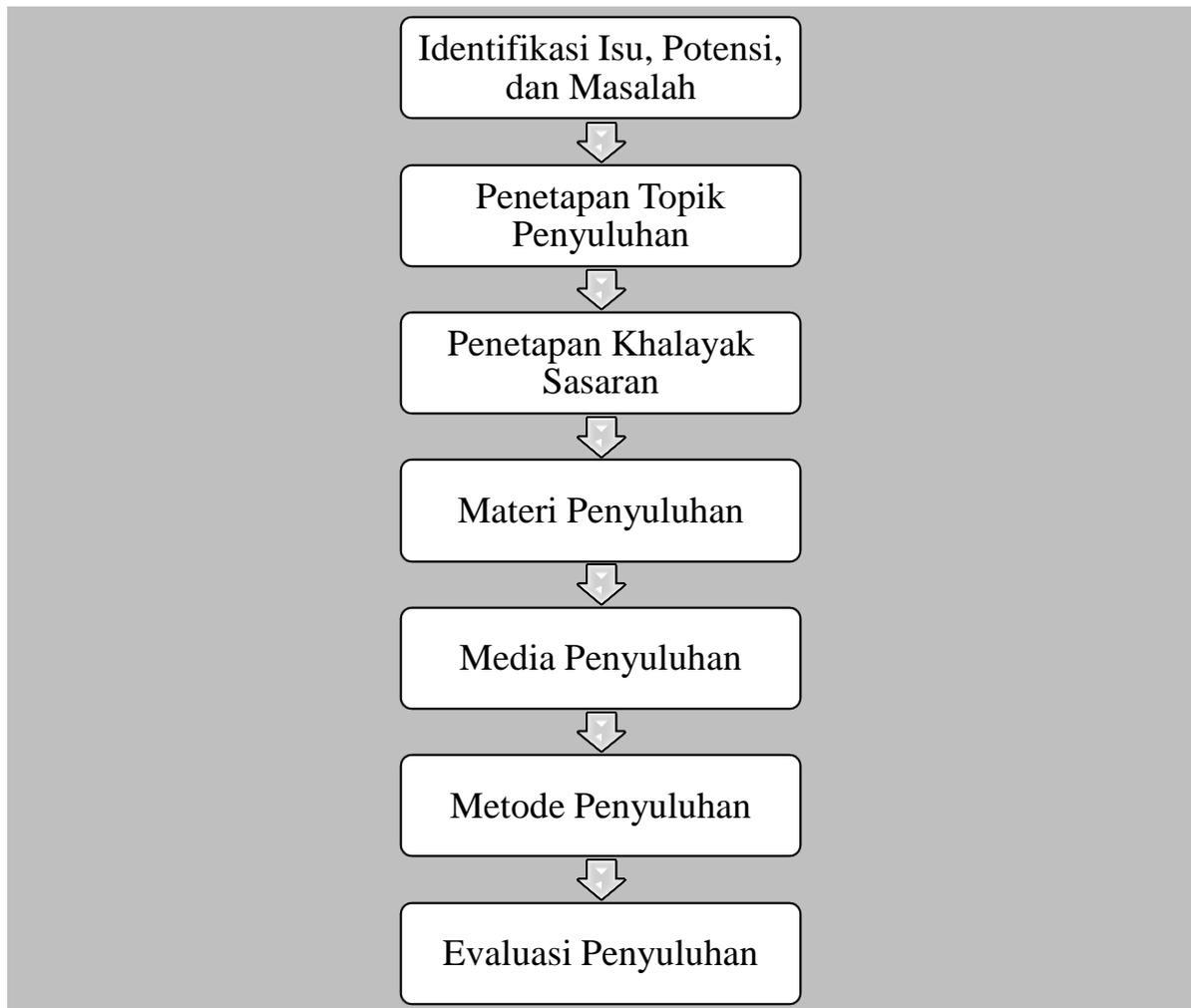


Diagram 4.1. Proses Kegiatan Penyuluhan

Perencanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode penyuluhan berformat webinar dilakukan dengan alur proses kegiatan seperti pada Diagram 4.1. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi isu, potensi, dan masalah.

Sebagai lembaga pendidikan yang harus menunjukkan kepedulian dan memberikan edukasi bagi publik, maka perlu melakukan analisis situasi dari lingkungan internal dan eksternal Lembaga, sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan sosial yang dapat diatasi. Disinilah kontribusi lembaga pendidikan sangat dibutuhkan dalam satu negara. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan identifikasi dan analisis isu. Adapun isu sendiri

merupakan sesuatu yang bersifat bertentangan atau yang menimbulkan polemik tentang seseorang (individu) atau sebuah organisasi. Isu bisa muncul dalam bentuk opini, yaitu pernyataan yang bisa dikemukakan melalui kata-kata, isyarat, atau cara-cara lain yang mengandung arti tertentu. Sumber isu bisa dari seorang individu, bisa pula dari organisasi. Kegiatan pada tahap ini bertujuan, menentukan asal isu tersebut yang seringkali sulit karena biasanya isu tidak muncul hanya dari satu sumber saja. Tahap riset dan analisa awal ini akan membantu mengidentifikasi apa yang dikatakan oleh individu dan kelompok berpengaruh tentang isu-isu dan memberikan ide yang jelas pada manajemen. Dengan mengetahui isu yang dihadapi dapat membantu menentukan pilihan strategi perubahan isu yang adaptif.

Memperhatikan kondisi global akibat pandemic COVID-19 yang juga terjadi di Indonesia memunculkan suatu fenomena dimana masyarakat terjangkit “virus” infodemik yang dapat memperburuk keadaan, yaitu meluasnya informasi-informasi yang tidak benar, khususnya mengenai COVID-19, yang dapat berakibat fatal bagi penanganan pandemic di Indonesia.

2) Penetapan Topik Penyuluhan

Identifikasi dan analisis isu membantu tim pelaksana dalam menetapkan topik penyuluhan yang tepat sasaran. Penetapan topik penyuluhan akan membantu dalam menyusun materi-materi yang bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam kegiatan penyuluhan. Topik penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah edukasi terhadap pencegahan *hoax* dan *hate speech* dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana kreativitas yang positif. Dari topik tersebut ditentukan tema dari kegiatan abdimas adalah “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*”.

3) Penetapan Khalayak Sasaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi yang dilakukan, tim pelaksana abdimas mendapatkan data mengenai meningkatkan aktivitas penyebaran *hoax* dan *hate speech*, khususnya di kalangan generasi muda. Dalam mencari informasi di media digital, mereka

juga tidak mempertimbangkan kredibilitas dari sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja. Mereka memilih informasi atau pesan dari seorang *influencer*, tanpa memerhatikan faktor kepakaran si *influencer*. Hal ini menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan Generasi Z, sebagai salah satu kompetensi literasi (<https://edukasi.sindonews.com/read/210546/211/hasil-penelitian-mahasiswa-generasi-z-lemah-literasi-informasi-dan-digital-1603789856>, diakses tanggal 29 Oktober 2020). Mengamati kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan penyuluhan menargetkan khalayak sasaran dari kelompok generasi Z, yaitu Mahasiswa dan Pelajar SMU.

4) Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan diartikan sebagai pesan yang akan disampaikan oleh penyuluh kepada sasaran penyuluhan. Pesan penyuluhan dapat berupa pesan kognitif, afektif, psikomotorik maupun pesan kreatif. Pesan penyuluhan ada yang bersifat anjuran (persuasif), larangan (instruktif), pemberitahuan (informatif) dan hiburan (*entertainment*). Materi penyuluhan dalam kegiatan abdimas mengenai *hoax* dan *hate speech* yang akan disampaikan penyuluh kepada khalayak sasaran diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan wawasan dan pengetahuan.

Oleh karenanya didalam memilih materi penyuluhan haruslah benar-benar sesuai dengan kebutuhan sasaran sehingga dapat memberikan manfaat yang positif. Untuk membantu dalam menyusun materi penyuluhan yang tepat guna, juga perlu diperhatikan pemilihan narasumber sebagai pembicara dalam webinar penyuluhan. Narasumber yang dipilih berdasarkan kompetensi dan latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh masing-masing narasumber akan membantu dalam menyusun materi penyuluhan berdasarkan lima aspek yang telah ditentukan.

5) Media Penyuluhan

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan penyuluhan adalah pemilihan media penyuluhan, dimana media penyuluhan merupakan segala sesuatu yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan. Pemilihan penggunaan media penyuluhan merupakan faktor yang mutlak diperlukan karena mampu mempengaruhi efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perubahan, karakteristik sasaran, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Dalam kegiatan abdimas ini digunakan beberapa media penyuluhan berupa *slide* dan video yang dapat membantu peserta memahami lebih jelas realita yang terjadi terkait fenomena *hoax* dan *hate speech* di Indonesia, sehingga peserta webinar merasakan dekat dengan situasi yang tengah terjadi.

6) Metode Penyuluhan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai, beberapa diantaranya adalah metode ceramah dan metode panel. Kedua metode tersebut yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan, karakteristik sasaran, strategi komunikasi, isi pesan, biaya dan karakteristik wilayah.

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai yang diinginkan. Sedangkan metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan tiga orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

7) Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dilakukan sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program/kegiatan penyuluhan sehingga lebih efektif, efisien, dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi penyuluhan dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan kegiatan/program penyuluhan dan kinerja penyuluhan, mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan, membandingkan antara kegiatan yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Uraian evaluasi kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2020 dijabarkan pada Bab V berupa laporan hasil kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan kegiatan serupa di waktu mendatang.

BAB V

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk penyuluhan dengan format webinar yang diselenggarakan oleh Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie (LPPM IBI KKG) pada tanggal 18 Desember 2020, yang mengambil tema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” ditujukan pada khalayak sasaran mahasiswa dan pelajar SMU. Kegiatan penyuluhan ini diisi oleh anggota-anggota tim dari lintas program studi, yaitu Program Studi Ilmu Komunikasi dan Akuntansi, yang juga turut didukung penuh oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan penyuluhan, pemilihan narasumber dalam kegiatan webinar dipilih dari individu-individu dengan kompetensi yang sesuai dengan topik penyuluhan. Sesuai dengan lima aspek sentral yang perlu disampaikan dalam webinar, yaitu: 1) Definisi dan konsep mengenai *hoax* dan *hate speech*; 2) Faktor-faktor penyebab terjadinya *hoax* dan *hate speech*; 3) Efek dari penyebaran *hoax* dan *hate speech*; 4) Pencegahan penyebaran *hoax* dan *hate speech*, dan 5) Pemanfaatan media sosial secara positif bagi khalayak sasaran. Narasumber yang menjadi pembicara merupakan akademisi, praktisi komunikasi (yang diwakili dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia), dan penggiat media sosial.

Ketiga narasumber yang menjadi pembicara menyampaikan tiga materi yang merangkum kelima aspek sentral tersebut agar dapat dipahami dengan tepat oleh khalayak sasaran webinar. Adapun ketiga pembicara tersebut adalah:

1. Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si. (Akademisi/Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi).

2. Sarifudin Suheri (Subdit Media Sosial Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia).
3. Melissa Olivia, S.Sos. (*Beauty Influencer*/Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).

Penyelenggaraan kegiatan webinar dikomunikasikan melalui *e-flyer* yang disebarakan melalui beberapa *Fans Page Group* dosen di Facebook dan melalui pesan berantai di Whatsapp Group. Cara ini sangat efektif dalam mengomunikasikan kegiatan webinar dalam waktu singkat dan membantu dalam menghimpun jumlah peserta yang banyak.



Gambar 5.1. Poster Kegiatan Webinar Penyuluhan

Dari hasil publisitas yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat 291 peserta yang mendaftar melalui *google form*. Untuk memudahkan arus informasi yang perlu dibagikan dari pelaksana webinar kepada peserta, maka tim membuat *whatsapp group* yang berisi peserta. Namun karena keterbatasan waktu dan personil tim yang mengelola kegiatan, tidak semua peserta yang mendaftar dapat dimasukkan dalam *whatsapp group*. Kendala inilah yang menyebabkan informasi mengenai pelaksanaan webinar terhambat, berupa informasi mengenai Meeting ID dan

Passcode dari aplikasi Zoom Meeting yang digunakan tidak dapat dikomunikasikan pada seluruh peserta yang terdaftar. Ditambah lagi dengan adanya kesalahan penulisan Meeting ID dan Passcode Zoom Meeting pada desain *e-flyer*, sehingga peserta yang mengikuti sesi webinar melalui Zoom Meeting di awal webinar berjumlah 221 peserta. Presensi peserta yang diedarkan melalui kolom chat digunakan sebagai bukti kehadiran sebagai mekanisme pemberian sertifikat peserta. Daftar presensi yang harus diisi oleh peserta melalui *google form* dan terdapat 194 peserta yang mengisi.

Pelaksanaan webinar penyuluhan diadakan di ruang studio mini di IBI KKG yang semula dijadwalkan mulai pada pukul 14.00 WIB, namun sempat diundur selama beberapa menit karena persiapan teknis yang masih berlangsung. Webinar dimulai pada pukul 14.30 WIB yang diawali dengan kata pembuka dari moderator, Glorya Agustiningsih, S.Sos., M.Si., yang berfungsi juga sebagai pemandu acara (*master of ceremony*). Pembukaan acara diawali dengan pemutaran lagu “Indonesia Raya” dan kata sambutan dari Kepala LPPM (yang menjabat saat pelaksanaan webinar), Prof. Dr. Husein Umar, MBA. Mekanisme pelaksanaan webinar dengan metode panel dan ceramah, dimulai dengan pemaparan materi dari para pembicara, dengan urutan sebagai berikut:

1. Pembicara I, Sarifudin Suheri (Subdit Media Sosial Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia). Materi yang disampaikan mengenai data pengguna internet di Indonesia, kondisi infodemik, serta fenomena *hoax* dan *hate speech* di Indonesia.
2. Pembicara II, Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si. (Akademisi/Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi). Materi yang disampaikan adalah mengidentifikasi konten media massa yang mengandung *hoax* dan *hate speech*.
3. Pembicara III, Melissa Olivia, S.Sos. (*Beauty Influencer*/Alumni Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie). Materi yang disampaikan

adalah memanfaatkan media sosial sebagai profesi secara kreatif dan kontinu (*content creator*).

Pemaparan materi penyuluhan dari masing-masing pembicara memakan waktu 15 menit sesuai jadwal yang telah disusun, namun pada realisasinya pemaparan dapat berlangsung hingga 30 menit. Panjangnya waktu paparan materi dalam webinar penyuluhan ini menyebabkan peserta menjadi jenuh dan mulai meninggalkan webinar satu per satu, sehingga hal tersebut diantisipasi oleh tim dengan membuat *games* yang diberikan melalui kolom *chat* dan Instagram. Masing-masing pemenang *games* mendapatkan souvenir kampus yang akan dikirimkan ke alamat masing-masing, sedangkan dua pemenang konten Instagram mendapatkan saldo *gopay* sebesar @Rp 50.000.00. Semula juga akan diberikan *grand prize* pada satu peserta yang beruntung yang diacak melalui www.wheelofnames.com, namun setelah penentuan pemenang sebanyak dua kali yang bersangkutan tidak mengonfirmasi, maka diputuskan tidak ada pemenang dari *grand prize* tersebut.

Setelah berlangsungnya pemaparan materi selama kurang lebih 150 menit dari pukul 14.30 hingga pukul 16.00 WIB, Moderator melanjutkan pada sesi tanya jawab yang terbagi menjadi dua bagian, yang masing-masing diisi pertanyaan dari tiga orang peserta yang menyampaikan pertanyaan dan komentar secara langsung maupun lewat kolom *chat*. Peserta webinar terlihat antusias mengikuti sesi tanya jawab dan diskusi, yang dibarengi dengan respon dari masing-masing pembicara yang cukup memuaskan. Sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung selama 30 menit, dimana Moderator harus menyelesaikan webinar karena melewati jadwal yang disusun. Sebelum mengakhiri sesi akhir, seluruh peserta dan pembicara melakukan foto bersama untuk dokumentasi kegiatan. Webinar penyuluhan dengan tema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” berakhir pada pukul 16.40 WIB.

Daftar presensi peserta sebagai bukti kehadiran dan pemberian sertifikat peserta dibagikan melalui kolom *chat* di Zoom Meeting sebelum webinar berakhir. Peserta yang mengisi daftar presensi melalui tautan google form yang mendapatkan sertifikat dan materi pembicara. Sertifikat partisipasi telah dikirimkan melalui *Whatsapp Group* dan *email* pada beberapa peserta. Tautan sertifikat dan materi webinar dapat diakses melalui <https://drive.google.com/drive/folders/1x4T2ysuaREdY1d0BpaOcuw8jtnIHFHzS?usp=sharing>.

Secara keseluruhan kegiatan webinar penyuluhan bertema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” berlangsung secara baik dan lancar, walaupun terjadi kendala teknis di awal yang menyebabkan webinar mengalami keterlambatan dari jadwal semula. Namun dengan kerjasama yang baik antara Tim Pelaksana, khususnya dari dua orang *host* yang membantu memastikan kelancaran webinar, yaitu Drs. Yosef Dema, M.M., dan Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si., serta kerjasama yang baik dari Bagian LPPM dan ICT di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, maka kegiatan pengabdian masyarakat dapat diselesaikan dengan baik.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Perguruan Tinggi berorientasi pada pelayanan masyarakat dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, terutama dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat dan memajukan kesejahteraan bangsa. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat perlu memberikan solusi berdasarkan kajian akademik, atas kebutuhan, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan tersebut juga harus mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Webinar penyuluhan bertema “*Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart & Creative on Social Media*” yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2020 telah melalui kajian akademik dan analisis situasi dari lingkungan eksternal yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam menentukan isu yang perlu disikapi pada pandemik COVID-19. Dari hasil kajian tersebut, didapati suatu fenomena peningkatan penyebaran berita palsu (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*) pada kelompok generasi muda, khususnya Generasi Z. Perencanaan kegiatan abdimas dengan format webinar ini menyasar pada kelompok Mahasiswa dan Pelajar SMU. Pemaparan dari tiga narasumber sebagai pembicara telah sesuai dengan kebutuhan dari target sasaran yang rentan dengan terpaan berita palsu (*hoax*) dan ujaran kebencian (*hate speech*). Kegiatan penyuluhan ini juga mendapatkan respon yang positif dari peserta, yang ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.

6.2. Saran

Dari proses perencanaan hingga penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat yang dijalani, maka Tim Pelaksana Abdimas menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie mampu memberikan dukungan, baik dari segi teknis maupun dana, bagi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh akademisinya, agar timbul motivasi yang besar dalam melaksanakan kegiatan abdimas dalam rangka turut serta memberikan kontribusi pada bangsa.
2. Sebagai kelanjutan webinar penyuluhan dapat diselenggarakan kegiatan pelatihan dengan topik serupa yang berguna bagi target khalayak yang sama atau lebih luas, seperti pelatihan membuat konten media sosial yang positif (*content creator*).
3. Melakukan kolaborasi dengan badan industri, lembaga pemerintahan, dan lembaga pendidikan lainnya untuk menyajikan topik yang lebih beragam dan tepat guna bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok sasaran yang terdampak pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Situs Berita Antara. "Tangani Hoaks COVID-19, Menkominfo Hubungi CEO Platform Media Digital". <https://www.antaraneews.com/berita/1790101/tangani-hoaks-covid-19-menkominfo-hubungi-ceo-platform-media-digital>, diakses tanggal 21 Oktober 2020.
- Situs Berita Kompas. "Literasi Baca Indonesia Rendah, Akses Baca Diduga Jadi Penyebab". <https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/23/07015701/literasi-baca-indonesia-rendah-akses-baca-diduga-jadi-penyebab>, diakses tanggal 21 Oktober 2020.
- Situs Berita Republika. "Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 175,5 Juta". <https://republika.co.id/berita/qhgibx335/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1755-juta-jiw>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Situs Berita Sindonews. "Hasil Penelitian, Mahasiswa Generasi Z Lemah Literasi Informasi dan Digital". <https://edukasi.sindonews.com/read/210546/211/hasil-penelitian-mahasiswa-generasi-z-lemah-literasi-informasi-dan-digital-1603789856>, diakses tanggal 29 Oktober 2020.
- Situs kajianpustaka.com. "Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media)". <https://www.kajianpustaka.com>, diakses tanggal 1 Februari 2021.
- Situs Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. "Ada 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia". https://kominfo.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Situs Kompasiana. "Ujaran Kebencian Merusak Republik". <https://www.kompasiana.com/emaminullah/5f505f93097f363cce1f1032/ujaran-kebencian-merusak-republik?page=3>, diakses tanggal 29 Oktober 2020.
- Situs Pasca Sarjana Universitas Bina Nusantara. "Penyalahgunaan Informasi/Berita Hoax di Media Sosial". <https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoax-di-media-sosial/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Siaran Pers Kementerian PPN/Bappenas. "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan". https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers_-_Peer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf, diakses tanggal 29 Oktober 2020.

LAMPIRAN

Didukung Oleh :



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat

STOP Share Hoax Hate Speech **Be Smart & Creative On Social Media**

Pembicara:

Sarifudin Suheri

Subdit Media Online Kemkominfo



Pembicara:

Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si.

Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG



Pembicara:

Melissa Olivia, S.Sos.

Beauty Influencer / Alumni PS Ilmu Komunikasi IBIKKG



Moderator :

Gloria A. Sitompul, S.Sos., M.Si.

Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG



Jumat, 18 Desember 2020



Pkl. 14:00 WIB - 16:00 WIB



Link Pendaftaran : bit.ly/webinarhoaxkkg



Meeting ID : 964 4712 3503
Password : 64611

FREE Registration
E-Certificate

**Games
&
Grand Prize**

Didukung Oleh :
Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia

Diselenggarakan Oleh :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

@ibikkg kwikkiangle_educ facebook.com/kkgsob kwikkiangle_educ

www.kwikkiangle.ac.id

Didukung Oleh : 

Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat
STOP Share Hoax
Hate Speech
Be Smart & Creative On Social Media

 Jumat, 18 Desember 2020

Pembicara:
Sarifudin Suheri
 Subdit Media Online Kemkominfo 

Pembicara: 
Deavvy M.R.Y. Johassan, S.Sos., M.Si.
 Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG 

Pembicara:
Melissa Olivia, S.Sos.
 Beauty Influencer / Alumni PS Ilmu Komunikasi IBIKKG 

Moderator: 
Gloria A. Sitompul, S.Sos., M.Si.
 Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG 



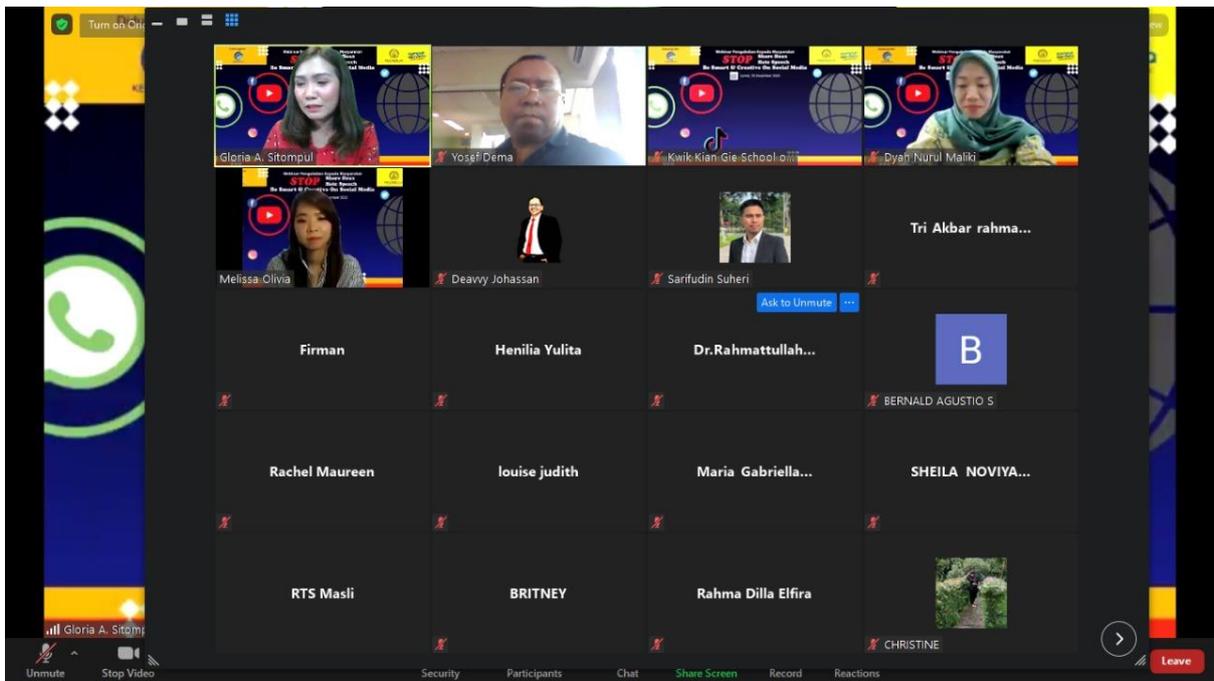
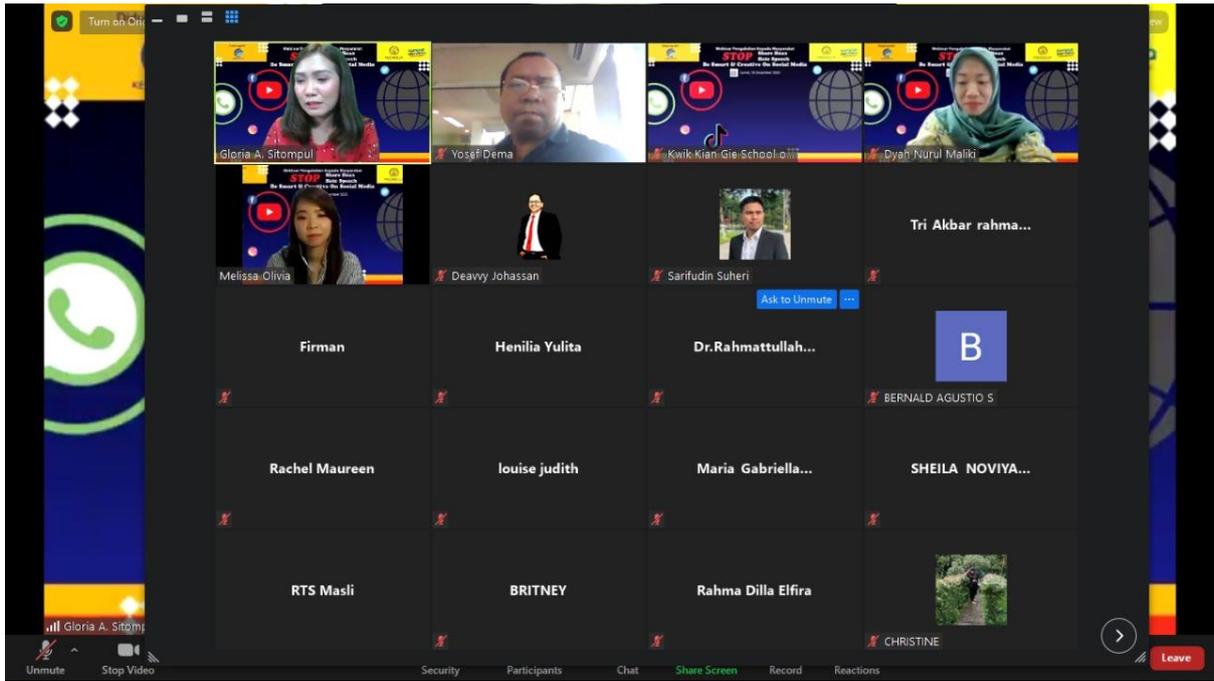
Didukung Oleh : 

Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat
STOP Share Hoax
Hate Speech
Be Smart & Creative On Social Media

 Jumat, 18 Desember 2020



Zoom Meeting You are viewing Kwik Kian Gie School of Busine...s screen View Options

Turn on Original Sound 01:46:36 View

<p>Target Audience</p> <p>Kepada siapa konten kita ingin dinikmati.</p>	<p>Hot Topics</p> <p>Cari tahu topik terhangat di media yang relateble</p>	<p>Save The Ideas</p> <p>Catat ide-ide yang muncul agar tidak lupa</p>
<p>Copywriting</p> <p>Masalah, solusi, edukasi Konsep 5W+1H Be honest & original</p>	<p>Visual Concept</p> <p>Mengemas visual yang menarik</p>	<p>Catch The Brand</p> <p>Caper ke brand dengan cara yang elegan</p>

Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat
STOP Share Hoax Hate Speech
Be Smart & Creative On Social Media
November 2020

Melissa Olivia

Unmute Stop Video Security Participants 208 Chat 10 Share Screen Record Reactions Leave

Type here to search Desktop 3:47 PM 12/18/2020

Turn on Original Sound

Gloria A. Sitompul

Yosef Dema

Kwik Kian Gie School of Business

Dyah Nurul Malik

Melissa Olivia

Deavny Johassan

Sarifudin Suheri

Markus Liik Mar...

Syahrul Ramadhan

Tri Akbar rahma...

Firman

Henilia Yulita

Dr.Rahmattullah...

B

BERNALD AGUSTIO S

Rachel Maureen

louise judith

Maria Gabriella...

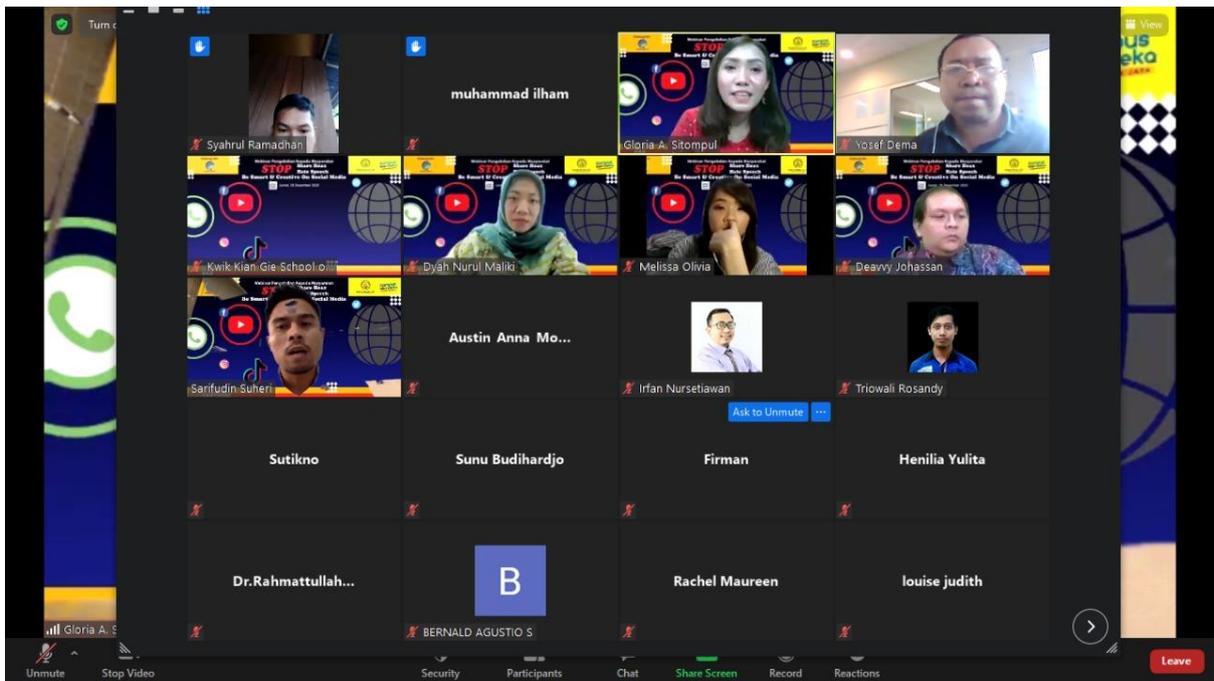
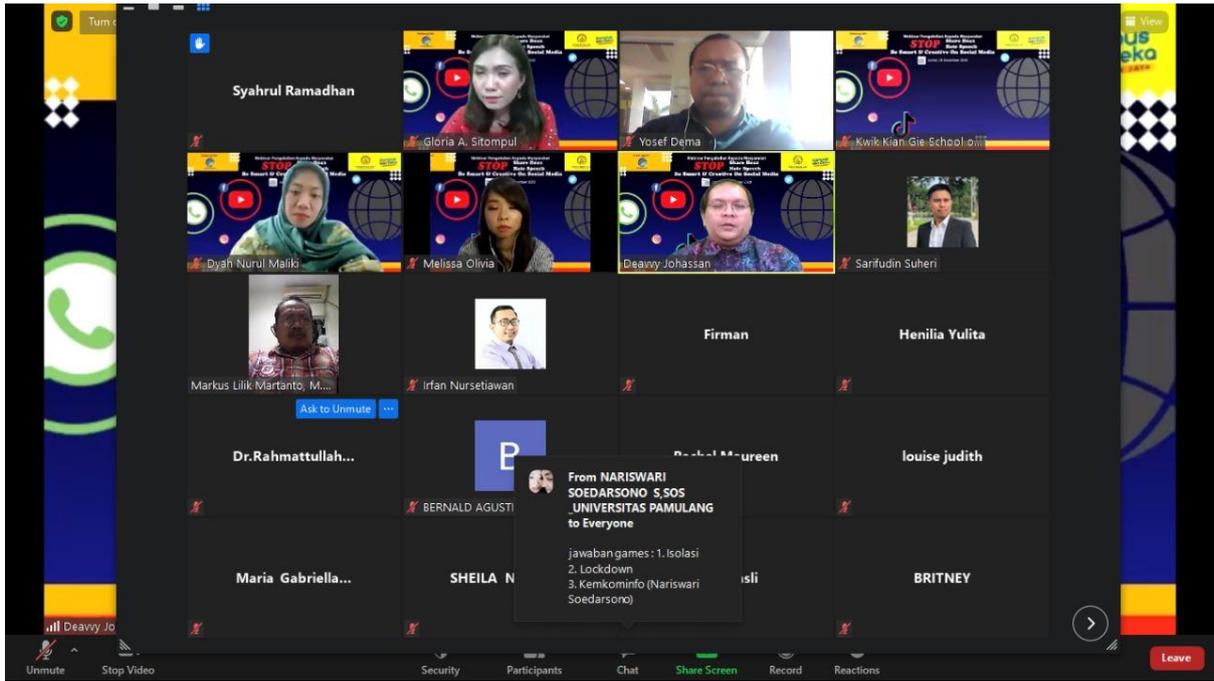
SHEILA NOVIYA...

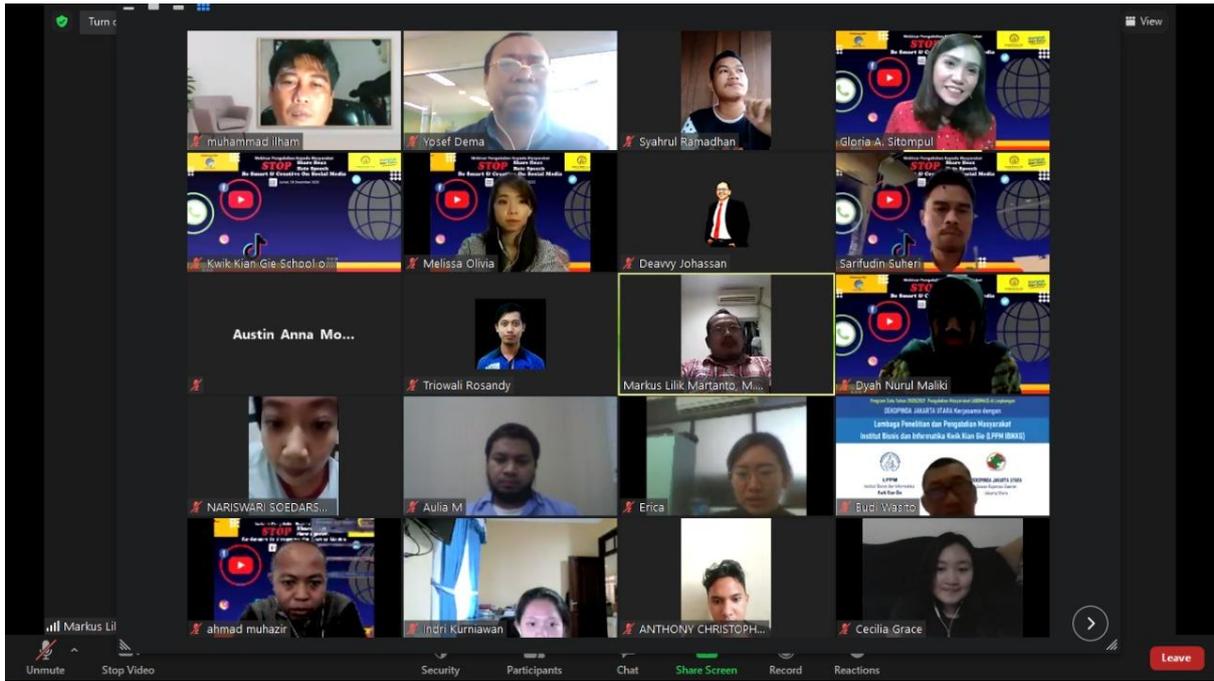
RTS Masli

BRITNEY

Gloria A. S

Unmute Stop Video Security Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave







You shared a moment with **clarisa**



7m • Private

-Rp50.000



Terima kasih untuk partisipasinya dalam Webinar Abdimas IBIKKG.



You shared a moment with **Syahrul Ramadhan**



7m • Private

-Rp50.000



Terima kasih atas partisipasinya dalam Webinar Abdimas IBIKKG.



KK0051
EXP1223



BCA

BCA

** *

ATM BCA

** *

21/12/20 11:29:38
Z9KL-CRM ALFAMIDI MENCENG

094 - KK0051
0409000EXP1223

NO. URUT : 2633

TRANSFER
KE REK. : 6041868918

BCA

NAMA : SARIFUDIN

JUMLAH : RP 1,000,000.00

094 - KK0051
0409000EXP1223

UNTUK MENDUKUNG GO GREEN
TRANSAKSI TARIK TUNAI
TIDAK AKAN LAGI MENCETAK STRUK

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Deavvy M. R. Y Johassan, S.Sos., M.Si.

(Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG)

sebagai Pembicara dalam

Webinar Pengabdian Pada Masyarakat

“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart and Creative on Social Media”

yang Diselenggarakan Oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jakarta, 18 Desember 2020



Prof. Dr. Husein Umar, S.E., MBA.

Kepala LPPM IBI KKG

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Glorya Agustiningsih, S.Sos., M.Si.

(Dosen P.S. Ilmu Komunikasi IBIKKG)

sebagai Moderator dalam

Webinar Pengabdian Pada Masyarakat

“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart and Creative on Social Media”

yang Diselenggarakan Oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jakarta, 18 Desember 2020



Prof. Dr. Husein Umar, S.E., MBA.

Kepala LPPM IBI KKG

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Jeremia Felix Laoli

sebagai Peserta dalam

Webinar Pengabdian Pada Masyarakat

“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart and Creative on Social Media”

yang Diselenggarakan Oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jakarta, 18 Desember 2020



Prof. Dr. Husein Umar, S.E., MBA.
Kepala LPPM IBI KKG

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Dyah Nurul Maliki, S.Pd., M.Si.

sebagai Host dalam

Webinar Pengabdian Pada Masyarakat

“Stop Share Hoax & Hate Speech: Be Smart and Creative on Social Media”

yang Diselenggarakan Oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Jakarta, 18 Desember 2020



Prof. Dr. Husein Umar, S.E., MBA.
Kepala LPPM IBI KKG

